



# Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas 4 Pada Pembelajaran Tematik

Albertus Galih Pamuji<sup>1\*</sup>, Naniek Sulistya Wardani<sup>2</sup>, Tego Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan PGSD, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 18 Desember 2017

Received in revised form 30 Desember 2017

Accepted 15 Januari 2018

Available online 20 Februari 2018

### Kata Kunci:

pendekatan inkuiri, sikap ilmiah, eksperimen

### Keywords:

inquiry approach, the attitude of the scientific, experimental research.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan inkuiri terhadap sikap ilmiah siswa kelas 4. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain posttest only control group design. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas 4 SD Fx. Marsudirini 78 sebagai kelas eksperimen dan SD St. Theresia Marsudirini 77 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket yang berisi 20 pernyataan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing dengan df. 40, dan Sig.  $0.200 > 0.05$  untuk kelas eksperimen, dan Sig.  $0.152 > 0.05$ , maka data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas One-way Anova menunjukkan hasil Sig.  $0.60 > 0.05$ , maka data bersifat homogen. Teknik analisis data menggunakan uji t (independent sample t-test) dengan taraf sig. 0,05. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap sikap ilmiah siswa kelas 4 yang ditunjukkan oleh hasil Sig. (2-tailed)  $0.00 < 0.05$  dan hasil perhitungan uji t sebesar  $22.671 > 2.024$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the inquiry approach on the scientific attitude of 4th grade students. The type of research used is an experiment with the design of posttest only control group design. The study was conducted on 4th grade students at SD Fx. Marsudirini 78 as an experimental class and SD St. Theresia Marsudirini 77 as a control class. The data collection technique uses an instrument in the form of a questionnaire containing 20 statements. The normality test is done to determine the normality of the data in the experimental class and the control class. The normality of the experimental class and the control class respectively with df. 40, and Sig.  $0.200 > 0.05$  for the experimental class, and Sig.  $0.152 > 0.05$ , the experimental class and control class data are normally distributed. Homogeneity test One-way Anova shows the results of Sig.  $0.60 > 0.05$ , then the data is homogeneous. The data analysis technique used the t test (independent sample t-test) with the level of sig. 0.05. The results of the study showed that there was an influence of the inquiry approach on the scientific attitude of 4th grade students as indicated by the results of Sig. (2-tailed)  $0.00 < 0.05$  and the results of t-test calculations are  $22,671 > 2,024$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mengalami perubahan perilaku. Hasil dari TIMSS (Trend in International Mathematics and Science Study) tahun 2015 menunjukkan bahwa peringkat Indonesia dalam bidang pendidikan di kancah Internasional masih rendah. Indonesia menduduki peringkat ke- 45 dari 48 Negara di bidang Sains, dan peringkat 45 dari 50 Negara di bidang Matematika. Capaian yang diraih Indonesia dalam bidang pendidikan khususnya Matematika dan Sains memang masih buruk sehingga perlu adanya perbaikan Kurikulum serta pendekatan dalam pembelajaran. Siswa Indonesia kerap kali diberikan soal-soal yang bersifat rutin dan tidak memerlukan penalaran sehingga kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru menjadi kurang.

Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran secara konvensional. Pendekatan konvensional adalah pendekatan pembelajaran dalam bentuk klasikal serta terpusat pada guru sehingga guru kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar, pendapat ini disampaikan oleh Majid, Abdul dkk (2014:184). Menurut T. Raka Joni dalam Abd. Kadir dkk (2015: 6) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang membuat siswa aktif untuk mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip ilmu secara holistik, bermakna, dan otentik.

Pendapat ini diperkuat melalui pernyataan Utari Unga, dkk. (2016: 43) yang mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, sehingga kurikulum pembelajaran menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran menjadi lebih sedikit, pendapat ini dikemukakan oleh Sari Indah Perdana, dkk (2015: 74).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa aspek serta kompetensi dalam mata pelajaran ke dalam satu tema, sehingga pembelajaran menjadi lebih sederhana serta siswa mampu memperoleh keterampilan dan pengetahuan secara utuh. Tuntutan kurikulum 2013 yang termuat dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 menghendaki proses pembelajaran menggunakan tahapan 5M yang terdiri atas mengamati, menanya, menalar, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan, akan tetapi hal ini belum terlaksana dengan maksimal.

Kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas 4 SD FX. Marsudirini 78 dan SD St. Theresia Marsudirini 77 semester 2 sudah berjalan cukup baik, akan tetapi proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh keaktifan guru sehingga kemampuan kognitif siswa hanya sampai pada tingkat memahami. Kurangnya inovasi yang dilakukan berdampak pada sikap ilmiah siswa. Gegga dalam Herson Anwar ( 2009: 107) mengatakan bahwa sikap ilmiah merupakan suatu perilaku yang meliputi rasa ingin tahu, sikap penemuan, sikap berpikir kritis, dan sikap teguh terhadap pendirian. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh American Association for Advancement of Science (AAAS) dalam Azwar S ( 2009) yang mengatakan bahwa sikap ilmiah meliputi sikap jujur, sikap ingin tahu, sikap berpikir terbuka, dan sikap keragu-raguan.

Menurut Harlen dalam Herson Anwar (2009: 107) seseorang dikatakan memiliki sikap ilmiah apabila dalam dirinya memiliki: 1) rasa ingin tahu, 2) sikap respek terhadap data/fakta, 3) sikap berpikir kritis, 4) sikap penemuan dan kreativitas, 5) sikap berpikir terbuka dan kerjasama, 6) ketekunan, dan 7) peka terhadap lingkungan. Berdasarkan pendapat ahli dan mengacu AAAS dapat disimpulkan bahwa sikap ilmiah merupakan suatu perilaku yang meliputi beberapa aspek diantaranya: 1) rasa ingin tahu, 2) sikap penemuan dan kreativitas, 3) berpikir kritis, 4) sikap berpikir terbuka dan kerjasama, 5) sikap ketekunan, 6) sikap keragu-raguan, 7) sikap jujur, 8) sikap respek terhadap data/ fakta, 9) sikap sensitif terhadap lingkungan, 10) Teguh terhadap pendirian.

Pembelajaran perlu di desain untuk melibatkan siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dalam belajar. Salah satu pendekatan yang melibatkan siswa untuk mencari tahu adalah pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri merupakan rangkaian proses pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan, pendapat ini dikemukakan oleh Sanjaya Wina (2016: 196). Inkuiri dapat diartikan sebagai suatu proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan oleh guru kepada siswa, pendapat ini dikemukakan oleh Juhji (2016: 61).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran untuk mencari tahu, menyelidiki dan menemukan dengan melakukan pengamatan atau percobaan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga memperoleh jawaban dari permasalahan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri selain berorientasi terhadap hasil belajar juga

berorientasi terhadap proses belajar. Melalui aktivitas mencari dan menemukan jawaban keterampilan proses belajar siswa akan menjadi lebih aktif. Pembelajaran sebagai proses interkasi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar melainkan sebagai lingkungan belajar. Guru harus mampu mengarahkan siswa agar bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi.

Penggunaan model inkuiri akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan akhirnya berpengaruh pada pemahaman konsep yang ditemukan” (Juniati, 2017). Jus 2015 berpendapat bahwa Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berlandaskan paradigma konstruktivistik dan sesuai dengan hakikat sains sebagai proses dan produk. “Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab” (Marheni : 2014). Metaputri (2016) berpendapat bahwa Pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah sesuatu yang sangat menantang dan melahirkan interaksi antara yang diyakini anak sebelumnya terhadap suatu bukti baru untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, melalui proses dan metode eksplorasi untuk menurunkan, dan mengetes gagasan-gagasan baru.

Langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri sesuai yang dikemukakan oleh Sanjaya Wina (2016: 201) adalah sebagai berikut : 1. Orientasi, Orientasi merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. 2. Merumuskan masalah, Merumuskan masalah merupakan tahapan untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang menantang. 3. Merumuskan hipotesis, peran guru adalah untuk mengembangkan kemampuan menebak siswa (berhipotesis) dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan. 4. Mengumpulkan data, dalam proses pengumpulan data diperlukan ketekunan dan kemampuan berpikir, sehingga pada proses ini guru berperan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa berpikir mencari informasi yang diperlukan. 5. Menguji hipotesis, dalam proses menguji hipotesis diperlukan pemikiran yang rasional, artinya kebenaran bukan hanya argumentasi akan tetapi berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Dan 6. Merumuskan kesimpulan, guru berperan untuk menunjukkan data yang relevan kepada siswa.

Llewellyn dalam F Rahmawati (2011: 6) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan inkuiri sebagai berikut: 1. Menanya, pada tahapan ini terdapat dua kegiatan pokok yaitu eksplorasi fenomena dan fokus pada pertanyaan, 2. Proses, pada tahap ini terdapat 2 kegiatan yaitu merencanakan penyelidikan dan melakukan penyelidikan, 3. Hasil, pada tahap ini terdapat tiga kegiatan yaitu menganalisis data dan fakta, mengkonstruksi pengetahuan baru, dan mengkomunikasikan pengetahuan baru.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Memes dalam Yulianti Novi (2016: 6), ada enam langkah pendekatan inkuiri yaitu: 1. Merumuskan masalah berdasarkan topik yang akan dibahas, 2. Membuat hipotesis atau dugaan sementara terhadap masalah yang disajikan, 3. Merencanakan kegiatan penelitian sebagai upaya untuk menguji kebenaran hipotesis, 4. Melaksanakan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang dapat mendukung hipotesis, 5. Mengumpulkan data berdasarkan hasil penelitian, 6. Mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang langkah-langkah pendekatan inkuiri, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran inkuiri meliputi: 1. Orientasi siswa terhadap masalah. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menyimak topik yang disajikan dalam bentuk gambar, cerita, video, menyimak tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan, 2. Merumuskan masalah dengan membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, 3. Mengajukan hipotesis, 4. Mengumpulkan data atau melakukan penelitian, 5. Menguji hipotesis, 6. Merumuskan kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan inkuiri terhadap sikap ilmiah siswa kelas 4 pada pembelajaran tematik semester 2.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengontrol suatu kondisi untuk mengidentifikasi variabel penelitian yang telah ditetapkan dalam subjek penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen sederhana (*Posttest Only Control Group Design*). Terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa pendekatan inkuiri, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak mendapat perlakuan.

Desain eksperimen dalam penelitian ini secara rinci disajikan melalui berikut ini.

**Tabel 1.** Desain Eksperimen

|   |   |                |
|---|---|----------------|
| R | X | O <sub>1</sub> |
| R |   | O <sub>2</sub> |

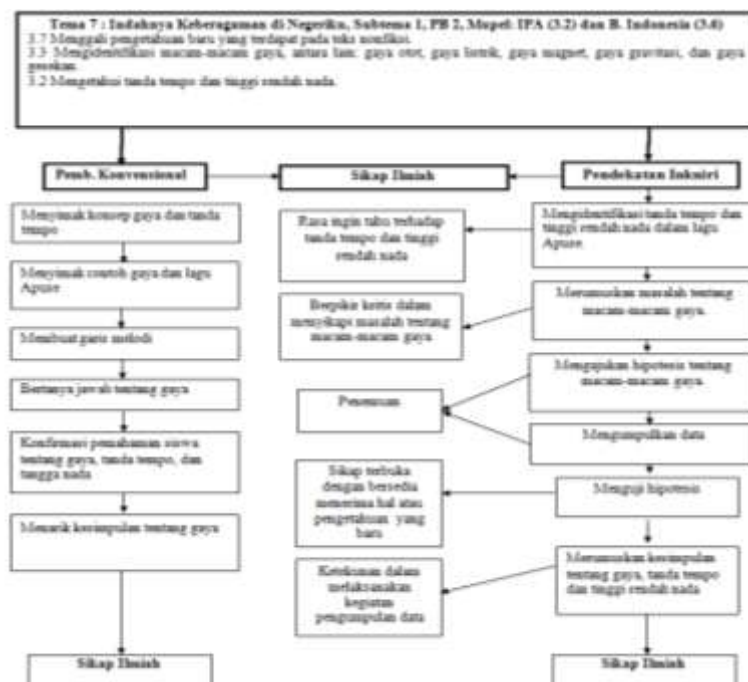
Keterangan:

- R : Kelompok yang dipilih secara random
- X : Perlakuan
- O<sub>1</sub> : Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen
- O<sub>2</sub> : Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD Fx. Marsudirini 78 Salatiga dan siswa SD St. Theresia Marsudirini 77 Salatiga. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Marsudirini 78 sebanyak 45 siswa, dan siswa kelas IV SD Marsudirini 77 sebanyak 42 siswa. Karena sakit dan alasan tertentu jumlah responden yang hadir di kelas eksperimen sebanyak 40 dan kelas kontrol sebanyak 40. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari pendekatan inkuiri dan pendekatan pembelajaran secara konvensional. Sedangkan variabel terikat adalah sikap ilmiah siswa kelas 4.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui sikap ilmiah siswa adalah angket. Terdapat 20 pertanyaan dalam angket sikap ilmiah yang dikembangkan berdasarkan indikator sikap ilmiah menurut pendapat Harlen. Aspek sikap ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasa ingin tahu, sikap berpikir kritis, sikap penemuan, sikap berpikir terbuka, dan ketekunan. Setiap pernyataan dalam angket dijawab dengan acuan skala likert dengan pilihan jawaban sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah.

Implementasi RPP dilakukan dengan menerapkan pendekatan inkuiri pada proses pembelajaran di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional. Terdapat 3 KD yang termuat dalam Tema 7: Indahya Keberagaman di Negeriku, Subtema 1, Pembelajaran 1, yaitu KD 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat dalam teks nonfiksi (B. Indonesia), KD 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan (IPA), dan KD 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada (SDdP). Proses pembelajaran mengacu pada kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam pendekatan inkuiri terdiri dari mengidentifikasi masalah tempo dan tinggi rendah nada, merumuskan masalah tentang gaya, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Langkah-langkah dalam pembelajaran konvensional meliputi menyimak konsep gaya dan tanda tempo, menyimak contoh, membuat garis melodi, bertanya jawab, mengkonfirmasi jawaban siswa, dan menarik kesimpulan. Langkah-langkah kegiatan ini saling terintegrasi dengan hasil sikap ilmiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan Uji t (*independent sample t-test*). Penggunaan uji *independent sample t-test* adalah untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap sikap ilmiah siswa kelas 4

### 3. Hasil dan Pembahasan

Teknik analisis data dengan uji *independent sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

Ho : **Tidak terdapat** pengaruh pendekatan inkuiri terhadap sikap ilmiah kelas IV Tema 7: Indahnya Keberagaman di Negeriku, Sub tema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, pembelajaran 2 di SD Fx. Marsudirini 78 dan SD St. Theresia 77 Salatiga Semester 2 tahun 2018/2019.

Ha : **Terdapat** pengaruh pendekatan inkuiri terhadap sikap ilmiah kelas IV Tema 7: Indahnya Keberagaman di Negeriku, Sub tema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, pembelajaran 2 di SD Fx. Marsudirini 78 dan SD St. Theresia 77 Salatiga Semester 2 tahun 2018/2019.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, data yang berdistribusi normal merupakan syarat untuk melakukan uji t. Uji normalitas data dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut : 1) Jika Sig. (2-tailed) >0.05 maka data terdistribusi normal, 2) Jika Sig. (2-tailed) <0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Tingkat ketelitian yang digunakan sebesar 95 %. Hasil yang didapatkan sebagai berikut :

**Tabel 2.** Uji Normalitas Kelas Eksperimen

|                                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       |
|------------------------------------|---------------------------------|----|-------|
|                                    | Statistic                       | df | Sig.  |
| Skor Sikap Ilmiah Kelas Eksperimen | .100                            | 40 | .200* |

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sikap ilmiah kelas eksperimen sebesar 0.200 atau lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal berdistribusi **normal**.

Uji normalitas dilakukan pula untuk kelas kontrol dengan kriteria dan tingkat ketelitian yang sama dengan kelas eksperimen. Hasil yang didapatkan sebagai berikut :

**Tabel 3.** Uji Normalitas Kelas Kontrol

|                                 | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      |
|---------------------------------|---------------------------------|----|------|
|                                 | Statistic                       | df | Sig. |
| Skor Sikap Ilmiah Kelas Kontrol | .120                            | 40 | .152 |

Berdasarkan output dapat diketahui bahwa data pada kelas kontrol berdistribusi dengan normal karena nilai Sig. 152 atau lebih besar dari 0.05. Data yang terdistribusi secara normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varians data hasil post-test kelas eksperimen (inkuiri) dan data post-test kelas kontrol (konvensional). Dasar yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak sama atau heterogen, 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data adalah sama atau homogen.

Data yang diperoleh juga harus bersifat homogen sehingga dapat diketahui bahwa terdapat persamaan antar dua varians. Uji Homogenitas menggunakan rumus *One-Way Anova*, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.** Uji Homogenitas (*One-way Anova*)

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 3.644            | 1   | 78  | .060 |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa data bersifat homogen dengan Sig. 0.060 > 0.05, *lavene statistic* sebesar 3.644. Data homogen apabila nilai Sig. lebih besar dari 0.05. Maka data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan memenuhi syarat untuk melakukan uji t.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t (*independent sample t test*). Teknik analisis data dilakukan terhadap data hasil Sikap Ilmiah kelas eksperimen dengan pendekatan inkuiri dan kelas kontrol dengan pendekatan konvensional. Uji *independent sample t test* dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan di atas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut: 1) jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, 2) jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.** Grup Statistik

| Kelas   | N  | Me<br>an | Std.<br>Deviation | Std.<br>Error | Std.<br>Mean |
|---|----|----------|-------------------|---------------|--------------|
|   |    |          |                   |               |              |
| Hasil Sikap Ilmiah (Inkuiri) Kelas Eksperimen | 40 | 68.18    | 4.126             |               | .652         |
| (Konvensional) Kelas Kontrol                  | 40 | 43.48    | 5.519             |               | .873         |

Perolehan rata-rata skor untuk kelas eksperimen sebesar 68.18, dan kelas kontrol sebesar 43.48. Perbedaan rata-rata skor sikap ilmiah dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 24.7. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20 untuk menguji hipotesis, maka didapatkan hasil yang disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Uji Independent Samples Test

|                    |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |                 |                 |                       |   |        |  |
|--------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|--|
|                    |                             | F                                       | Sig. | t <sup>f</sup>               | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |  |
|                    |                             |   |      |                              |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |  |
| Hasil Sikap Ilmiah | Equal variances assumed     | 3.644                                   | .060 | 2.671                        | .000            | 24.700          | 1.090                 | 22.531                                    | 26.869 |  |
|                    | Equal variances not assumed |   |      | 2.671                        | .000            | 24.700          | 1.090                 | 22.528                                    | 26.872 |  |

Berdasarkan hasil uji t dengan *independent sample t test* diperoleh nilai t sebesar 22.671 > 2.024 (t-tabel) serta nilai Sig. (2-tailed) 0.00 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas 4 di SD Fx. Marsudirini 78 dan SD St. Theresia Marsudirini 77 Pembelajaran Tematik Semester 2, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$ : Terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap sikap ilmiah kelas IV Tema 7: Indahnya Keberagaman di Negeriku, Sub tema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, pembelajaran 2 di SD Fx. Marsudirini 78 dan SD St. Theresia 77 Salatiga Semester 2 tahun 2018/2019 diterima, atau dapat dikatakan bahwa pendekatan inkuiri mampu memberi pengaruh terhadap sikap ilmiah siswa kelas 4 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Kelas eksperimen memiliki

rata-rata sebesar 68.18, sedangkan kelas kontrol sebesar 43.48, perbedaan rata-rata skor sikap ilmiah adalah sebesar 24.7.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) Guru hendaknya dapat melakukan inovasi terhadap pendekatan dalam pembelajaran (2) Guru diharapkan dapat memfasilitasi sikap ilmiah siswa (3) Guru mampu menjadi fasilitator dan motivator untuk membangkitkan minat belajar pada siswa dan membimbing siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hasil dari penelitian ini hendaknya dapat ditindaklanjuti pada kasus dan lokasi yang berbeda untuk mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi sikap ilmiah siswa.

### Daftar Rujukan

- Anwar, H. (2009). Penilaian sikap ilmiah dalam pembelajaran sains. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 2(5).
- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar & Menengah. Jakarta.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar & Menengah. Jakarta.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar & Menengah Jakarta.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar & Menengah. Jakarta.
- Febriyani, 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD No. 4 Selat Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Mimbar PGSD Vol 1 No 1*.
- Juhji, J. (2016). Peningkatan keterampilan proses sains siswa melalui pendekatan inkuiri terbimbing. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 58-70.
- Juniati, Ni Wayan dan I Wayan Widiana. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (1) pp. 20-29.
- Jus Pariatna, I Wayan & Ida Bagus Nyoman Sudria, Ngadiran Karto Wasono. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Topik Laju Reaksi". *Jurnal Wahana Matematika Dan Sains*, Volume 9, Nomor 1, April 2015 38.
- Lukma, Ika. 2014. "Penerapan Model Inkuiri Melalui Pemberian Bantuan (*Scaffolding*) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SD dalam Mata Pelajaran Fisika". *E-Journal Pendidikan Program Studi Pendidikan Dasar-Matematika SD, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang*. 7(2). 27-43. Tersedia pada <http://www.unm.ac.id>. Diakses pada 6 Mei 2017.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mariati. Y. 2014. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan terhadap Keterampilan Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD *e-Journal STKIP NU Indramayu, Jawa Barat* 6 (12). 1-5. Tersedia pada <http://www.stkipnuiac.id>. Diakses pada 23 April 2017
- Metaputri, Ni Kadek dan Ni Nym. Garminah. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 49, Nomor 2, Juli 2016, hlm. 89-97
- Sanjaya, W., Darmawan, D., & Supriadi, D. (2016). PENGEMBANGAN PERANGKAT KURIKULUM DAN RANCANGAN PEMBELAJARAN. *PEDAGOGIA*, 12(2), 126-135.
- Sari, I. P., & Syamsi, K. (2015). Pengembangan buku pelajaran tematik-integratif berbasis nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 73-83.
- Sugiyono, M. P. K. (2013). *Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sumarti.S.,Rahayu.S.,Madlazim.2015. "Pembelajaran IPA dengan Inkuiri Terbimbing Menggunakan Hypermedia dan Media Riil Ditinjau gaya Belajar dan Kemampuan Awal". *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran. 2 (2)*. 45-52. Tersedia pada <http://www.unes.ac.id>, Diakses 8 April 2017.
- Suryaningsih, Ni Made Ayu & I Made Elia Cahaya, Christiani Endah Poerwati. 2016. "Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 5, No. 2, Oktober 2016 (212-220)*.
- Rahmawati, F. N. (2011). Efektivitas pemanfaatan media audio visual vidio pembelajaran dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah (penelitian kelas di SMP Bina Sejarah Depok).
- Utari, U., & Degeng, I. N. S. (2016). Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 1(1)*, 39-44.